

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi industri merupakan peristiwa sejarah yang telah membentuk perkembangan dunia selama tiga abad terakhir, dengan sifat yang terus berlanjut dalam membangun kehidupan dunia yang modern. (Stearns, 2018). Dengan semakin meningkatnya konektivitas, perkembangan dalam sistem digital, kecerdasan buatan, serta teknologi virtual yang terhubung dengan sistem informatika, Revolusi Industri 4.0 mulai berlangsung sejak tahun 2010-an. Teknologi yang dikenal sejak masa kecil hingga sekarang adalah hasil kombinasi dari generasi sebelumnya, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk perubahan sosial, struktur organisasi industri, ekonomi makro, dan teknologi yang digunakan saat ini, bahkan dalam proses pembelajaran. (Halili, 2019; Ismail et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini mampu membuat segala aktivitas menjadi lebih mudah, salah satunya adalah pemanfaatan media social sebagai platform yang potensial untuk mendukung proses pembelajaran. Peran media sosial tetap mendominasi walaupun telah lama ada, dikarenakan inovasi yang terus berjalan. Berdasarkan laporan survei yang telah dilakukan We are Social dan Hootsuite dalam Digital Report 2019: Indonesia hingga Januari 2019, total pengguna aktif internet dan media sosial jumlahnya sebesar 150 juta jiwa atau sebesar 56 persen dari total populasi jiwa yang telah mencapai 268.2 juta jiwa. Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh total populasi penduduk di Indonesia merupakan pengguna aktif internet dan media sosial. Media sosial sendiri terbagi menjadi dua jenis kategori, yaitu social network dan messenger atau VOIP. Di Indonesia, platform dengan pengguna paling aktif di antaranya adalah YouTube dengan 88 persen, WhatsApp dengan 83 persen, Facebook dengan 81 persen, dan Instagram dengan 80 persen. Media sosial tidak hanya berfungsi untuk komunikasi dan berbagi informasi secara pribadi, tetapi juga

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konten edukatif yang menarik dan mudah diakses. Dalam konteks pembelajaran, media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang sedang mengalami pembaruan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai bentuk media pembelajaran, penggunaan media sosial seharusnya dapat memandu proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam memilih media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (Priyadi, 2017:26).

Media pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan instruksional dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Hasan, 2021). Perkembangan teknologi informasi dalam bidang ilmu pengetahuan telah memengaruhi berbagai jenis media pembelajaran termasuk media berbasis digital, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, merangsang motivasi serta aktivitas belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Media berbasis digital salah satunya adalah Media pembelajaran virtual, yaitu alat atau platform digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar secara online. Media ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pelaksanaan berbagai aktivitas pendidikan secara jarak jauh melalui teknologi internet. Contoh media pembelajaran virtual meliputi aplikasi video konferensi, platform e-learning, simulasi online, dan alat kolaborasi digital yang memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel.

Mata pelajaran geografi mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi khususnya dalam memahami materi pembelajaran. Disebabkan oleh minimnya

penggunaan media pembelajaran yang variatif dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pengembangan media pembelajaran masih diperlukan untuk memudahkan peserta didik memahami materi-materi pembelajaran. (Setiawan, 2016).

Selain itu, jika media sosial tidak digunakan dengan bijak atau hanya digunakan untuk mengikuti tren, atau dimanfaatkan untuk hal-hal negatif, maka penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar dapat membawa dampak buruk. Dampak tersebut bisa berupa ketergantungan pada dunia maya, kemalasan dalam belajar, dan masalah lainnya (Suryadi et al., 2018). Fakta ini mendorong pendidik untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga penyusunan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat menarik perhatian dan minat siswa. Namun, upaya mengintegrasikan media sosial dalam proses pembelajaran masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya konten edukatif yang diproduksi secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Melihat potensi besar yang dimiliki media sosial, konten edukatif yang diunggah ke platform media sosial dapat bermanfaat untuk mendukung media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Konten yang diproduksi mencakup berbagai format, seperti video, infografis, dan presentasi interaktif, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Platform media sosial yang digunakan yaitu youtube, instagram, tiktok. Penggunaan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai media pembelajaran untuk mengunggah konten edukatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. YouTube, dengan format video yang lebih panjang, mendukung penjelasan materi secara mendalam dan mendetail. Penggunaannya yang besar menjadikannya platform yang ideal untuk menjangkau audiens luas. Instagram mengandalkan visual yang menarik melalui foto, infografis, dan video singkat,

sehingga cocok untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik, terutama bagi pembelajar visual. Sementara itu, TikTok, dengan durasi video yang pendek dan algoritma yang kuat, memungkinkan konten edukatif disampaikan secara kreatif dan interaktif, yang mudah viral dan menarik minat pelajar muda. Ketiga platform ini mendukung berbagai format multimedia yang variatif, menarik, dan interaktif, sehingga efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan engagement dalam pembelajaran. Ketiga platform ini memiliki basis pengguna yang sangat besar dan beragam. YouTube dikenal sebagai mesin pencari kedua terbesar setelah Google, sedangkan Instagram dan TikTok sangat populer di kalangan generasi muda. Ini memungkinkan konten edukatif menjangkau lebih banyak audiens dalam waktu singkat.

Produksi konten edukatif dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain: relevansi materi dengan kurikulum, kualitas visual dan audio, serta pendekatan kreatif yang dapat memudahkan pemahaman. Selain itu, juga berfokus pada penggunaan teknik-teknik storytelling dan gamifikasi untuk membuat konten lebih menarik bagi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran virtual mahasiswa jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan media sosial dalam Meningkatkan Media Pembelajaran virtual Geografi?
2. Bagaimana tahapan pembuatan konten edukatif sebagai Media Pembelajaran virtual Geografi?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka beberapa istilah dijelaskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran, Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) (Pagarra et al., 2022:5). Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. (Pagarra et al., 2022:6)
2. Media Sosial adalah platform atau alat berbasis internet yang memungkinkan individu atau komunitas untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jejaring secara online. Melalui sosial media, pengguna dapat membuat, berbagi, dan berkomentar pada berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, dan tautan, serta berkomunikasi dengan orang lain melalui pesan pribadi atau forum publik. Contoh platform sosial media yang populer meliputi Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, dan TikTok. Sosial media berperan penting dalam komunikasi modern, memungkinkan orang untuk terhubung secara real-time, mengikuti perkembangan berita, mempromosikan bisnis, dan menyuarakan opini atau pandangan.
3. Media pembelajaran virtual Media pembelajaran virtual adalah alat atau platform digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar secara online. Media ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pelaksanaan berbagai aktivitas pendidikan secara jarak jauh melalui teknologi internet. Contoh media pembelajaran virtual meliputi aplikasi video konferensi, platform e-learning, simulasi online, dan alat kolaborasi digital yang memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan media sosial dalam Meningkatkan Media Pembelajaran virtual Geografi.
2. Untuk mengetahui tahapan pembuatan konten edukatif sebagai Media Pembelajaran virtual Geografi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang pendidikan geografi, khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media yang mendukung proses pembelajaran geografi di persekolahan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan kegunaan yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan wawasan dan pengalaman langsung dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media.
- b. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan lebih mudah mempelajari dan memahami materi pembelajaran.